

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 nomor 2, yang dimaksud dengan Bank adalah Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12 /POJK.03/2021 Tentang Bank Umum BAB 1 Pasal 1 nomor 1, yang dimaksud dengan bank adalah Bank Umum yang selanjutnya disebut Bank adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/2/PBI/2022 Tentang Transaksi Bank dengan Bank Indonesia Untuk Mendukung Penyelesaian Transaksi Menggunakan Mata Uang Lokal Negara Mitra BAB 1 Pasal 1 nomor 1, yang dimaksud dengan Bank adalah Bank adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan

prinsip syariah, dan unit usaha syariah, yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

Bank merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang menyediakan produk dan jasa dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari Masyarakat melalui berbagai layanan seperti tabungan, deposito, giro, dan kredit yang diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan bank perekonomian rakyat (BPR). Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas (kecuali kegiatan usaha penukaran valuta asing), dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas.

2.1.3 Kegiatan Bank

Landasan yuridis perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang

Perbankan. Bank adalah badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Simpanan tersebut ada yang berbentuk Deposito, Giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Adapun landasan hukum kegiatan menghimpun dana masyarakat terkandung dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan:

- 1) Setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat dari Pimpinan Bank Indonesia, kecuali apa bila kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dimaksud diatur dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) Untuk memperoleh izin usaha Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang:
 - a. Susunan organisasi dan kepengurusan;
 - b. Permodalan;
 - c. Kepemilikan;
 - d. Keahlian dibidang Perbankan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Fungsinya sangat penting dalam menyediakan informasi guna menilai kinerja dan pertumbuhan perusahaan, baik saat ini maupun di masa mendatang. Laporan ini meliputi berbagai elemen seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas (Daeli et al., 2024).

2.1.5 Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang memerlukan pertimbangan matang untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan saat ini maupun di masa lalu. Tujuannya adalah untuk membuat perkiraan yang realistis mengenai keadaan dan performa perusahaan di masa depan

Proses ini dilakukan dengan menguraikan laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dianalisis secara mendalam. Analisis ini bertujuan memberikan dasar pertimbangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. (Daeli et al., 2024).

Analisis laporan keuangan membantu memahami kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh dengan membedah informasi keuangan menjadi komponen yang lebih rinci, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk membuat keputusan dan perencanaan di masa depan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menyajikan pandangan menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan menghasilkan laba (*profitabilitas*), kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (*solvabilitas*), kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (*likuiditas*), serta efektivitas dalam pemanfaatan aset. Melalui rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi apakah mereka telah berjalan sesuai dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang telah ditetapkan. (Utami, 2025).

Rasio keuangan mencerminkan kesehatan keuangan bisnis dalam aspek profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan efisiensi aset. Rasio ini membantu perusahaan menilai pencapaian target jangka pendek dan jangka panjang.

2.1.7 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah, 2021). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) (Widyastuti & Aini, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga yang dihimpun. Semakin tinggi LDR, maka laba bank berpotensi meningkat, asalkan kredit disalurkan secara efektif dan kredit macet tetap rendah.

Adapun rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Sumber: (Amelia & Windi, 2019)

Tabel 2.1
Kriteria *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kriteria	Keterangan
$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK No. 4/POJK.3/2016

2.1.8 *Return on Assets Ratio*

Return on Assets (ROA) merupakan sebuah tolak ukur yang penting dalam menunjukkan tingkat pengembalian atas total asset yang dikelola oleh suatu perusahaan. ROA juga berfungsi sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen dalam hal pengelolaan investasi (Mukhlis, 2019).

Return on Assets (ROA) mengindikasikan hasil atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang digunakan dalam operasinya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2019: 98) mendefinisikan bahwa *Return on Assets* adalah alat yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menguji kemampuan untuk membuat laba bersih dan menguji tingkat pengembalian investasi perusahaannya dari aset yang dipunyainya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Amelia & Windi, 2019)

Tabel 2.2
Kriteria *Return on Assets* (ROA)

Kriteria	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0 \leq ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK No. 4/POJK.3/2016

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Siti Khoiriyah dan Dailibas (2022) PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)	Variabel Independen LDR Variabel Dependen ROA	Variabel Independen NPL	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: -NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap <i>Retrun On Asset</i> (ROA)	Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan e-ISSN 2549-791X p-ISSN 2615-255X

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini (2021) PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019	Variabel Independen LDR Variabel Dependen ROA	Variabel Independen - CAR - NPL	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: -CAR dan LDR (LFR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) -NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA)	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA E-ISSN: 2614 – 1930
3	Adhista Setyarini (2020) ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel Independen LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen - CAR - NPL - NIM -BOPO	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: -CAR, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA -NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA	Research Fair UnisriE-ISSN: 2580-5819 P-ISSN: 2550-0171
4	Watung E.Claudia Rembet dan Dedy N. Baramuli (2020) PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)	Variabel Independen LDR Variabel Dependen ROA	Variabel Independen - CAR - NPL - NIM -BOPO	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: -CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal EMBA ISSN 2303-1174

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG TERDAFTAR DI BEI)			- NPL, NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	
5	Erna Sudarmawanti & Joko Pramono (2017) PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)	Variabel Independen LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen - CAR - NPL - BOPO - NIM	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: -CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Among Makarti E-ISSN: 2774-5163 ISSN: 1979-7400

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan suatu bank dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, di antaranya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA). Kedua rasio ini sering digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam menyalurkan kredit dari dana yang dihimpun, serta seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimiliki.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. LDR dihitung dengan membandingkan total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak

ketiga (DPK) yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar porsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan penghimpunan dana menjadi aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan melalui bunga kredit. Namun, peningkatan LDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas, terutama jika bank tidak mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik (Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah, 2021).

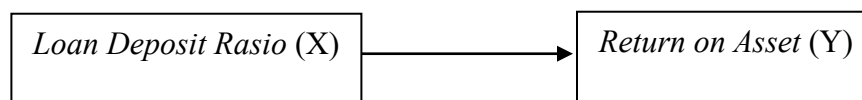
Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efisien bank mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan, aset utama terdiri dari kredit yang disalurkan, investasi, dan likuiditas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik profitabilitas bank dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan.

Secara teoritis, terdapat hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) yang didasarkan pada konsep *Financial Intermediation Theory*, bank berperan sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus kepada pihak yang membutuhkan pendanaan (Diamond & Dybvig, 1983). Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa bank lebih aktif menyalurkan kredit, yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bunga dan pada akhirnya meningkatkan laba bank. Pemanfaatan dana pihak ketiga menjadi lebih produktif ketika disalurkan dalam bentuk kredit yang menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, efektivitas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola

risiko kredit dan memastikan kredit yang disalurkan tetap produktif. Oleh karena itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang optimal diharapkan mampu mendorong peningkatan *Return on Assets* (ROA) secara berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian oleh Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sementara penelitian oleh Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini, (2021) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada beberapa bank tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyaluran kredit dan manajemen risiko memegang peranan penting dalam menentukan dampak *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda.

Hipotesis ini didasarkan pada konsep *Financial Intermediation Theory* yang menyatakan bahwa penyaluran kredit yang efektif melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang optimal diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, penelitian ini akan menguji secara empiris apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dikelola secara baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA).